



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2417 - 2429

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila

Dayu Rika Perdana^{1✉}, Muhammad Nurwahidin², Erni³, Safitri Wahyuningtias⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini terletak pada kurangnya pemahaman materi pengamalan nilai-nilai pancasila pada peserta didik kelas IV SDN 1 Jati Agung Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh dari penggunaan media diorama terhadap pemahaman materi pengamalan nilai-nilai pancasila pada peserta didik. Metode penelitian ini adalah jenis quasi experimental design dengan nonequivalent control group design. Populasi pada penelitian ini berjumlah 51 peserta didik serta sampel yang digunakan yaitu peserta didik kelas IV A dan IV B, sampel ditentukan dengan teknik non probability sampling yaitu sampel jenuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pretest dan posttest. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media diorama terhadap pemahaman materi pengamalan nilai-nilai pancasila pada peserta didik kelas IV. Permasalahan pada penelitian ini terletak pada kurangnya pemahaman materi pengamalan nilai-nilai pancasila pada peserta didik kelas IV SDN 1 Jati Agung Pringsewu. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media diorama dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Pemahaman materi, pengamalan nilai-nilai pancasila, media diorama, peserta didik.

Abstract

The problem in this research lies in the lack of understanding of the material for practicing Pancasila values among class IV students at SDN 1 Jati Agung, Pringsewu Regency. This research aims to analyze the influence of the use of diorama media on students' understanding of the material for implementing Pancasila values. This research method is a type of quasi experimental design with nonequivalent control group design. The population in this study was 51 students and the sample used was students in class IV A and IV B. The sample was determined using a non-probability sampling technique, namely a saturated sample. The data used in this research used pretest and posttest. Data were analyzed using a simple linear regression test. The results of the research show that there is an influence of the use of diorama media on understanding the material for practicing Pancasila values in class IV students. The problem in this research lies in the lack of understanding of the material for practicing Pancasila values among class IV students at SDN 1 Jati Agung Pringsewu. The implications of this research show that the use of diorama media can be an effective solution to increase students' understanding of the material on implementing Pancasila values.

Keywords: Understanding of material, implementing Pancasila values, diorama media, students.

Copyright (c) 2024 Dayu Rika Perdana, Muhammad Nurwahidin, Erni, Safitri Wahyuningtias

✉ Corresponding author :

Email : dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.8085>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pemberian pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, pendidikan bertujuan mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu dalam kehidupan sosialnya. Namun, tantangan seperti kesulitan dalam pembelajaran, faktor ekonomi, serta perbedaan tingkat pemahaman sering kali menghambat proses ini. Salah satu cara mengatasi tantangan ini adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn), yang sekarang dikenal sebagai pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka, bertujuan menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Ruang lingkup materi pendidikan Pancasila meliputi dasar negara, penghargaan terhadap keragaman, dan identitas diri, yang semuanya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sayangnya, di SDN 1 Jati Agung, terdapat permasalahan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila, khususnya di kelas IV, di mana penggunaan media pembelajaran masih minim, menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pramayoza (2020) menyatakan bahwa diorama sebagai media visual tiga dimensi dapat memberikan gambaran nyata kepada peserta didik, merangsang pikiran, perasaan, dan minat belajar. Evitasari dan Aulia (2022) menambahkan bahwa diorama dapat membantu peserta didik aktif secara psikis, fisik, dan emosional. Riyana (2012) menekankan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memudahkan pemahaman materi.

Namun, terdapat kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung membahas manfaat umum media diorama tanpa fokus spesifik pada pengaruhnya dalam pemahaman materi pengamalan nilai-nilai Pancasila di tingkat sekolah dasar. Artikel ini berkontribusi secara kebaruan dengan mengkhususkan pada analisis penggunaan media diorama dalam konteks pembelajaran nilai-nilai Pancasila di kelas IV SDN 1 Jati Agung.

Penelitian ini penting dilakukan karena mengatasi masalah pemahaman yang minim terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik dapat berdampak luas pada kualitas pendidikan kewarganegaraan dan pembentukan karakter bangsa. Dengan memperkenalkan media diorama sebagai alat pembelajaran, diharapkan dapat ditemukan metode efektif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tetapi juga menginspirasi pengembangan metode pembelajaran inovatif lainnya di bidang pendidikan Pancasila.

Tabel 1. Persentase ulangan harian pendidikan pancasila

Kelas	Batas minimum nilai	Jumlah peserta didik	Jumlah peserta didik tuntas	Jumlah peserta didik belum tuntas	Persentase ketuntasan (%)	Persentase belum tuntas (%)
IV A	70	24	5	19	20,83	79,17
IV B	70	27	16	11	59,25	40,75

Tabel di atas menjelaskan bahwa perolehan nilai hasil ulangan cukup rendah. Minimal batas nilai yang harus dicapai pada sekolah sebesar 70. Peserta didik kelas IV A yang mendapatkan nilai di atas 70 sebanyak 5 peserta didik dengan rata-rata 20,83%, sedangkan untuk peserta didik yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 19 peserta didik dengan rata-rata sebesar 79,17%. Kemudian pada kelas IV B yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 16 peserta didik dengan rata-rata sebesar 59,25%, sedangkan untuk peserta didik yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 11 peserta didik dengan rata-rata sebesar 40,75%. Hasil penelitian pendahuluan dengan melakukan observasi melalui wawancara serta studi dokumentasi dengan salah satu pendidik di SDN 1 Jati Agung pada Kelas IV, terungkap bahwa tingkat pemahaman peserta didik pada mata

pelajaran pendidikan pancasila masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil tes harian peserta didik di kelas IV yang menunjukkan nilai mata pelajaran pendidikan pancasila masih banyak yang belum mencapai batas nilai minimum terutama pada materi pengamalan nilai-nilai pancasila. Rendahnya pemahaman peserta didik pada materi tersebut dapat dilihat karena peserta didik kurang bisa mengklasifikasikan contoh pengamalan berupa perilaku kehidupan sehari-hari menurut sila dalam pancasila dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kelas IV di SDN 1 Jati Agung mengalami kesulitan dalam memahami materi pendidikan Pancasila, yang ditunjukkan oleh rendahnya nilai ulangan harian. Pendidik cenderung mengandalkan buku sebagai sumber utama pembelajaran tanpa menggunakan media pendukung. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas penggunaan diorama sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menawarkan nilai baru dengan mengusulkan penggunaan diorama sebagai inovasi dalam media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Diorama tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual tetapi juga dapat merangsang minat dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual, diorama diharapkan mampu meningkatkan pemahaman materi secara signifikan.

Selain itu, manfaat penelitian ini adalah memberikan alternatif praktis bagi pendidik untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang monoton dan kurang efektif. Dengan memperkenalkan metode baru ini, pendidik dapat lebih fleksibel dan kreatif dalam menyampaikan materi pendidikan Pancasila, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Inovasi ini juga diharapkan dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain yang mengalami permasalahan serupa, sehingga memberikan dampak positif yang lebih luas dalam dunia pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif menghasilkan deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik. Pendekatan kuantitatif ini beranjak dari hipotesis atau dugaan sementara terhadap suatu masalah yang diberi perlakuan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan menguji hipotesis. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis eksperimen. Sugiyono (2017: 11) menyatakan bahwa metode eksperimen merupakan metode yang dipakai guna mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lainnya pada kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara dua variabel, yaitu penggunaan media diorama (x) terhadap pemahaman peserta didik (y). Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalen control group design. Penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan penggunaan media diorama dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila, sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan penggunaan media diorama dalam pembelajaran.

Langkah yang penting dalam sebuah penelitian adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan diantaranya adalah, Teknik tes digunakan untuk mencari dan memperoleh data dari peserta didik. Teknik tes dilakukan menggunakan bentuk pretest dan posttest. Soal-soal dalam pretest dan posttest adalah soal yang sama, bertujuan untuk melihat data yang didapat sebelum dan setelah penerapan penggunaan media diorama. Data yang diperoleh dari pretest dan posttest adalah data kuantitatif yang kemudian akan dibandingkan dan dianalisis. Kualitas Instrumen, Instrumen tes yang digunakan telah melalui validasi oleh para ahli pendidikan untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen dilakukan sebelumnya untuk mengukur konsistensi dan akurasi dalam pengukuran pemahaman peserta didik.

Bahan Penelitian, Media diorama yang digunakan telah dirancang dan diuji efektivitasnya dalam konteks pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Prosedur Pengumpulan Data, Pretest dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan posttest dilakukan setelah pembelajaran selesai. Data diambil dalam kondisi yang terkendali dan sama untuk kedua kelompok. Teknik Studi Dokumentasi, Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa jumlah peserta didik, nilai perolehan setelah belajar dalam bentuk foto, buku, dokumen, serta data lain yang dibutuhkan. Teknik ini juga digunakan untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan lainnya dalam bentuk foto. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data langsung dari narasumber yang memiliki hubungan dengan sekolah. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti bebas mengajukan pertanyaan tanpa pedoman wawancara. Sugiyono (2017: 197) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas tanpa patokan atau pedoman sistematis. Wawancara dilakukan dengan wali kelas IV SDN 1 Jati Agung, baik kelas A maupun kelas B.

Teknik Instrumen Tes, Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama dalam ranah kognitif. Tes diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran yang telah diberi perlakuan (penggunaan media diorama). Jenis soal yang digunakan adalah soal pilihan ganda yang diterapkan pada pretest dan posttest. Tolak Ukur Kinerja Penelitian, Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest: Kenaikan signifikan pada nilai posttest dibandingkan dengan pretest akan menunjukkan efektivitas penggunaan media diorama dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Analisis Statistik, Menggunakan uji statistik, seperti uji-t, untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Reliabilitas dan Validitas Instrumen, Menggunakan koefisien reliabilitas (misalnya, Cronbach's Alpha) untuk memastikan konsistensi internal instrumen tes, serta validitas isi melalui expert judgment. Feedback Kualitatif, Data wawancara dianalisis untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang pengaruh penggunaan media diorama dari perspektif guru dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persiapan penelitian diawali dengan melakukan observasi melalui penelitian pendahuluan di sekolah dasar untuk menemukan sebuah permasalahan pada bulan September 2023. Selain hal tersebut, penelitian pendahuluan dilakukan untuk menggali dan mengetahui lebih dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 1 Jati Agung. Persiapan selanjutnya adalah dengan menyerahkan instrumen soal kepada dosen ahli untuk dilakukan validasi sebelum dilakukan uji kepada sekolah yang akan digunakan. Setelah divalidasi oleh dosen ahli maka kemudian instrumen berupa soal tes tersebut diuji cobakan di SDN 1 Margodadi untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah dibuat sebelum digunakan langsung untuk penelitian. Pelaksanaan Penelitian, Penelitian dilakukan di SDN 1 Jati Agung pada peserta didik kelas IV semester genap tahun pelajaran 2023/2024. SDN 1 Jati Agung beralamat di Jl. Sayid Ahmad Jati Agung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Peneliti melakukan pelaksanaan dan pengumpulan data penelitian yang terjadwal seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian

Kelas	Pertemuan	Kegiatan
IV B (Kelas kontrol)	1 (Selasa, 02 Januari 2024)	Pemberian soal <i>pretest</i> , pembelajaran pertama pengamalan nilai pancasila tanpa menggunakan media diorama.
	2 (Rabu, 03 Januari 2024)	Pembelajaran kedua, pengamalan nilai pancasila tanpa menggunakan media diorama.

IV A (Kelas eksperimen)	3 (Kamis, 04 Januari 2024)	Pembelajaran ketiga, pengamalan nilai pancasila tanpa menggunakan media diorama, pemberian soal posttest.
	1 (Jum'at, 05 Januari 2024)	Pemberian soal pretest, pembelajaran pertama, materi pengamalan nilai pancasila menggunakan media diorama.
	2 (Sabtu, 06 Januari 2024)	Pembelajaran kedua, materi pengamalan nilai pancasila menggunakan media diorama.
	3 (Senin, 08 Januari 2024)	Pembelajaran ketiga, materi pengamalan nilai pancasila menggunakan media diorama, pemberian soal posttest.

Deskripsi Data Hasil Penelitian, Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari nilai pretest serta posttest. Data-data tersebut dihitung dan diolah untuk mengetahui hasil dari penelitian pengaruh penggunaan media diorama terhadap pemahaman materi pemahaman nilai-nilai pancasila pada peserta didik kelas IV A (eksperimen) dan IV B (kontrol) SDN 1 Jati Agung. Data tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi hasil penelitian

Data	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pret est</i>	<i>Postt est</i>	<i>Pret est</i>	<i>Postt est</i>
N	27	27	30	30
X	80	85	75	90
Tertinggi				
X	25	40	25	45
Terendah				
Rata-Rata	56,5	66,9	54,8	72,2

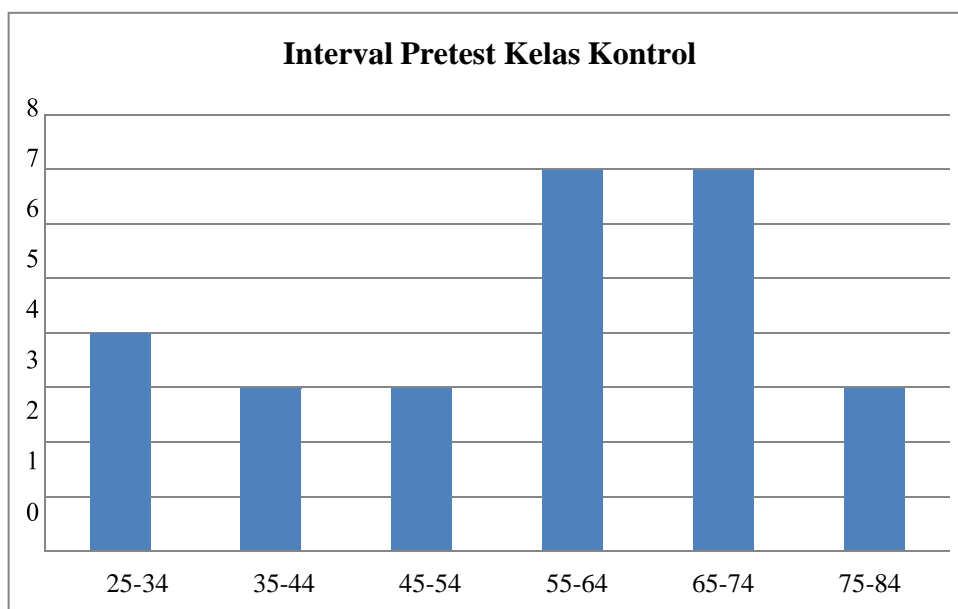
Tabel di atas menjelaskan bahwa perolehan nilai rata rata pretest antara peserta didik kelas kontrol lebih tinggi dari kelas eksperimen yaitu $56,5 > 54,8$. Rata-rata peserta didik kelas eksperimen tersebut diperoleh sebelum diterapkan media pembelajaran diorama. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media diorama, tingkat pemahaman peserta didik kelas eksperimen rata-ratanya naik. Pada tabel di atas hasil posttest yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan rata-rata lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu sebesar $72,2 > 66,9$. Hal tersebut terjadi karena penggunaan media diorama di kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan tersebut.

Analisis Data Hasil Penelitian, Sebelum dilakukan pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan pretest kepada seluruh peserta didik. Pretest ini dilakukan terhadap kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pemberian pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Pada kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum melakukan pembelajaran menggunakan media diorama. Pretest yang diberikan sebanyak 20 butir soal yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Tabel berikut merupakan perolehan nilai pretest dari kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 4. Distribusi frekuensi nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen

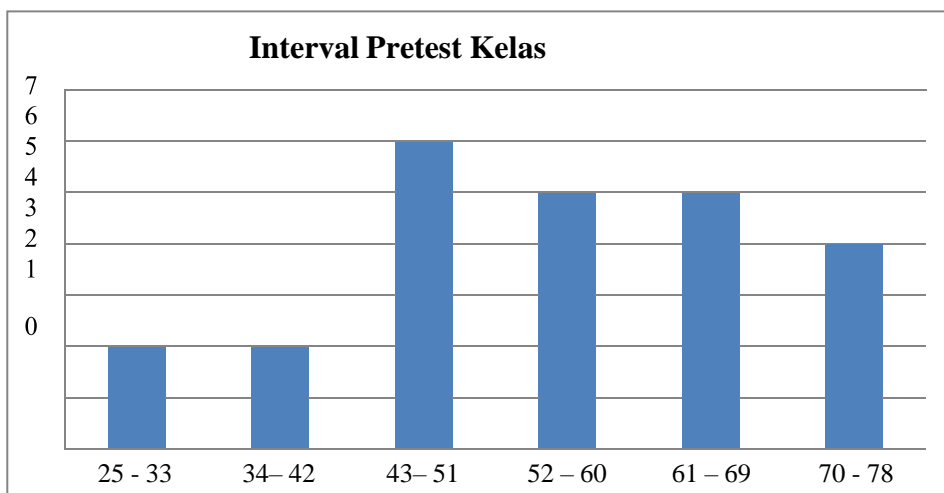
No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Kelas Interval	frekuensi	Kelas Interval	frekuensi
1	25-34	4	25 - 33	2
2	35-44	3	34- 42	2
3	45-54	3	43- 51	6
4	55-64	7	52 - 60	5
5	65-74	7	61 - 69	5
6	75-84	3	70 - 78	4
	Jumlah	27	Jumlah	24

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa yang mendapatkan nilai pretest di atas batas minimum nilai 70 adalah sebanyak 6 peserta didik pada kelas kontrol dan 21 lainnya belum tuntas. Kemudian pada kelas eksperimen yang mendapatkan nilai pretest di atas batas minimum nilai sebanyak 4 peserta didik dan 20 lainnya belum tuntas (lampiran 19 halaman 11 5). Penggolongan nilai pretest kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 1. Diagram batang pretest kelas kontrol

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa perolehan pretest kelas kontrol dengan rentan nilai dari 25-34 sebanyak 4 peserta didik. Kemudian yang mendapatkan rentan nilai mulai dari 35-44 sebanyak 3 peserta didik. 3 peserta didik lagi mendapatkan nilai dari rentan 45-54. Sebanyak 7 peserta didik mendapatkan nilai dari rentan 55-64. Selanjutnya 7 peserta didik lain mendapatkan nilai dari rentan 65-74. Serta 3 peserta didik lain mendapat rentan nilai dari 75-84.



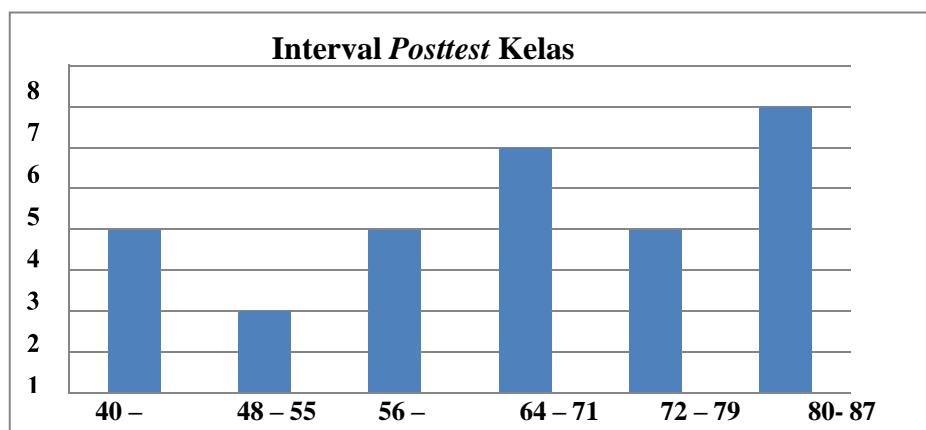
Gambar 2. Diagram batang pretest kelas eksperimen

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa perolehan pretest kelas eksperimen dengan rentan nilai dari 25-33 sebanyak 2 peserta didik. Kemudian yang mendapatkan rentan nilai mulai dari 34-42 sebanyak 2 peserta didik. 6 peserta didik lagi mendapatkan nilai dari rentan 43-51. Sebanyak 5 peserta didik mendapatkan nilai dari rentan 52-60. Selanjutnya 5 peserta didik lain mendapatkan nilai dari rentan 61-69. Serta 4 peserta didik lain mendapat rentan nilai dari 70-78. Setelah diberikan soal pretest pada kedua kelompok kelas maka dilanjutkan dengan melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan menggunakan media diorama sedangkan pada kelas eksperimen tidak diberi perlakuan dengan menggunakan media diorama. Kemudian setelah itu dilakukan posttest yang diberikan kepada kedua kelompok kelas dalam penelitian ini. Butir soal posttest adalah soal yang sama seperti yang diberikan saat pretest. Data hasil posttest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi frekuensi nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

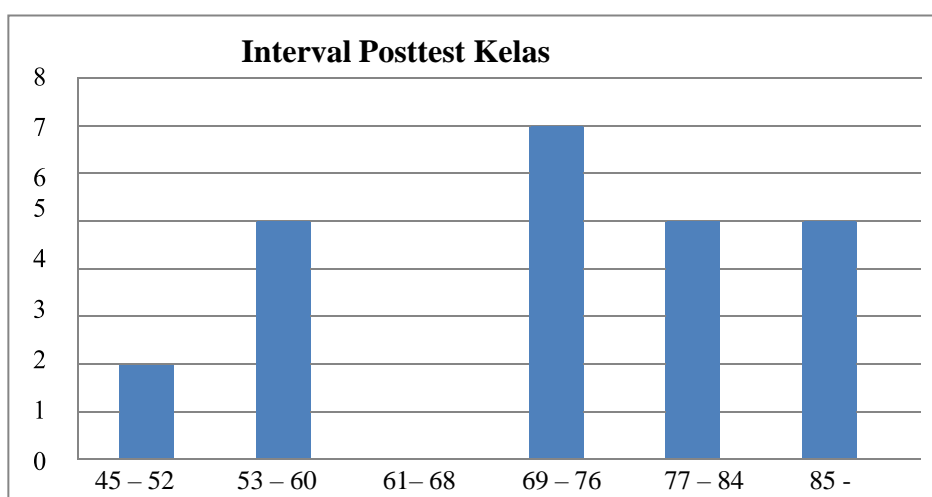
No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Kelas Interval	frekue nsi	Kelas Interval	frekue nsi
1	40 – 47	4	45 – 52	2
2	48 – 55	2	53 – 60	5
3	56 – 63	4	61– 68	0
4	64 – 71	6	69 – 76	7
5	72 – 79	4	77 – 84	5
6	80- 87	7	85 - 92	5
	Jumlah	27	Jumlah	24

Berdasarkan tabel di atas, posttest kelas eksperimen diberikan setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media diorama pada proses pembelajarannya sedangkan kelas kontrol tidak. Dilihat dari tabel tersebut, sebanyak 17 peserta didik pada kelas eksperimen mendapatkan nilai di atas batas minimum 70, sedangkan 7 lainnya belum tuntas. Kemudian pada kelas kontrol yang mendapatkan nilai posttest di atas batas minimum sebanyak 13 peserta didik, sedangkan 14 lainnya belum mencapai batas minimum (lampiran 19 halaman 115). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan penggunaan media diorama memberikan gambaran nyata kepada peserta didik tentang suatu peristiwa seperti halnya replika. Penggolongan data hasil nilai posttest dari kedua kelompok kelas penelitian dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 3. Diagram batang nilai posttest kelas kontrol

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa perolehan posttest kelas kontrol dengan rentan nilai dari 40-47 sebanyak 4 peserta didik. Kemudian yang mendapatkan rentan nilai mulai dari 48-55 sebanyak 2 peserta didik. 4 peserta didik lagi mendapatkan nilai dari rentan 56-63. Sebanyak 6 peserta didik mendapatkan nilai dari rentan 64-71. Selanjutnya 4 peserta didik lain mendapatkan nilai dari rentan 72-79. Serta 7 peserta didik lain mendapat rentan nilai dari 80-87.



Gambar 4. Diagram batang nilai posttest kelas eksperimen

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa perolehan posttest kelas eksperimen dengan rentan nilai dari 45-52 sebanyak 2 peserta didik. Kemudian yang mendapatkan rentan nilai mulai dari 53-60 sebanyak 5 peserta didik. Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dari rentan 61-68. Sebanyak 7 peserta didik mendapatkan nilai dari rentan 69-76. Selanjutnya 5 peserta didik lain mendapatkan nilai dari rentan 77-84. Serta 5 peserta didik lain mendapat rentan nilai dari 85-92.

Hasil Uji Prasyarat Analisis Data, Uji prasyarat analisis data dilakukan sebelum pengujian hipotesis penelitian. Pengujian prasyarat analisis data yang digunakan adalah uji normalitas serta uji homogenitas. Pengujian normalitas dilakukan guna mengetahui data dari populasi (kedua kelompok kelas) yang berdistribusi normal. Kemudian pengujian homogenitas dilakukan untuk mengukur dan melihat variasi yang sama (homogen) dari sampel yang dianalisis.

Uji normalitas dilakukan pada data pretest dan posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rumus yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah chi kuadrat. Proses perhitungan normalitas

menggunakan bantuan Microsoft excel. Perhitungan normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($dk = k-1$). Kriteria perhitungan jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka berarti berdistribusi normal, berlaku sebaliknya. Tabel berikut menunjukkan data normalitas dari kedua kelompok kelas.

Tabel 6. Uji normalitas

Data	X^2 Hitung	X^2 Tabel	Keterangan
Pretest Kontrol	6,3093	11,0705	Berdistribusi Normal
Pretest Eksperimen	4,3273	11,0705	Berdistribusi Normal
Posttest Kontrol	10,3711	11,0705	Berdistribusi Normal
Posttest Eksperimen	9,3403	11,0705	Berdistribusi Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian normalitas pada data pretest kelas kontrol memperoleh $X^2_{hitung} = 6,3093 \leq X^2 = 11,0705$ yang berarti data tersebut berdistribusi normal (lampiran 20 halaman 116). Kemudian uji normalitas pada data pretest kelas eksperimen diperoleh X^2 hitung = $4,3273 \leq X^2$ tabel = $11,0705$ berarti data tersebut berdistribusi normal (lampiran 21 halaman 119). Hasil pengujian normalitas data posttest kontrol diperoleh X^2 hitung = $10,3711 \leq X^2$ tabel = $11,0705$ berarti berdistribusi normal (lampiran 22 halaman 122). Selanjutnya pengujian normalitas data posttest eksperimen diperoleh X^2 hitung = $9,3403 \leq X = 11,0705$ yang berarti berdistribusi normal (lampiran 23 halaman 125).

Uji Homogenitas, Pengujian homogenitas menggunakan rumus uji-F. Kriteria pengujian homogenitas yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya data homogen, namun jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data tidak homogen. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Uji homogenitas dilakukan pada data pretest antara kedua kelas penelitian, dan data posttest antara kedua kelas penelitian. Hasil pengujian homogenitas pada data pretest diperoleh $F_{hitung} = 1,28 < F_{tabel} = 1,99$ (lampiran 24 halaman 128). Kemudian pengujian homogenitas yang dilakukan pada data posttest diperoleh $F_{hitung} = 1,10 < F_{tabel} = 1,99$ (lampiran 25 halaman 130). Hasil kedua data tersebut menunjukkan bahwa data antara pretest dan posttest homogen yang ditandai dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Pada proses perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan bantuan microsoft excel. Berikut ini adalah data perhitungan menggunakan rumus regresi linier sederhana. $H_a: r \neq 0$ $H_o: r = 0$ $\hat{Y} = a + bX$. Data nilai untuk variabel X (b), konstanta a , dan persamaannya.

Tabel 7. Data nilai (b), a , persamaan \hat{Y}

Data	Hasil
Nilai b	0,50529661
Nilai a	43,66260593
$\hat{Y} = a + bX$	$\hat{Y} = 43,663 + 0,505X$

Analisis tabel, Berdasarkan data yang telah didapatkan, selanjutnya digunakan untuk memperoleh persamaan seperti dalam tabel yaitu $\hat{Y} = 43,663 + 0,505X$. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa, Nilai konstanta (a) adalah 43,663 artinya jika media diorama bernilai 0 (nol) maka kemampuan pemahaman materi pengamalan nilai-nilai pancasila peserta didik bernilai positif yaitu sebesar 43,663. Nilai koefisien regresi variabel media diorama (b) bernilai positif, yaitu 0,505 yang berarti jika nilai media diorama (X) meningkat 1 poin maka hasil kemampuan pemahaman materi pengamalan nilai-nilai pancasila peserta didik (Y) akan meningkat sebesar 0,505.

Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan perhitungan guna memperoleh F_{hitung} . Hasil F_{hitung} uji signifikansi yaitu = 7,28 dengan $n = 24$ pada taraf kesalahan 5% maka didapatkan F_{tabel} yaitu = 4,30.

Berdasarkan perolehan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,28 > 4,30$ maka H_0 ditolak artinya signifikan. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media diorama terhadap pemahaman materi pengamalan nilai-nilai pancasila pada peserta didik kelas IV SDN 1 Jati Agung Kabupaten Pringsewu.

Pembahasan

Media diorama memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman materi pengamalan nilai-nilai Pancasila. Permasalahan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang belum maksimal, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran di SDN 1 Jati Agung, Kabupaten Pringsewu. Penggunaan media yang kurang optimal menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi pengamalan nilai-nilai Pancasila dan membedakan aktivitas yang sesuai dengan sila Pancasila yang tepat. Solusi yang diajukan adalah penggunaan media diorama dalam proses pembelajaran. Media diorama dipilih karena dapat menggambarkan peristiwa atau kejadian secara visual dalam bentuk replika minimalis, seperti yang dijelaskan oleh Rohmawati (2019) bahwa diorama adalah media tiga dimensi yang menggambarkan objek dengan latar belakang sesuai tema.

Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan diorama meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan. Pada kelas kontrol, rata-rata nilai pretest adalah 54,44 dan posttest adalah 66,48, dengan peningkatan sebesar 12,04. Sementara itu, kelas eksperimen yang menggunakan diorama memiliki rata-rata nilai pretest sebesar 55,83 dan posttest sebesar 71,88, menunjukkan peningkatan sebesar 22,05. Perolehan rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi di kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan diorama efektif dalam meningkatkan pemahaman materi Pancasila.

Penggunaan media diorama dalam pembelajaran materi pengamalan nilai-nilai Pancasila memudahkan peserta didik dalam mengelompokkan aktivitas masyarakat sesuai dengan sila Pancasila. Munadi (2013) menyatakan bahwa diorama merupakan media yang menggambarkan keadaan atau fenomena dalam bentuk tiga dimensi untuk memperagakan aktivitas. Sonah (2018) menambahkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan diorama meliputi menentukan materi, membagi kelompok, mendiskusikan materi, mengamati media, menyampaikan hasil diskusi, dan tes akhir.

Penelitian ini mengonfirmasi temuan Pramayoza (2020) yang menyatakan bahwa diorama sebagai media visual tiga dimensi dapat memberikan gambaran nyata kepada peserta didik, merangsang pikiran, perasaan, dan minat belajar. Hal ini sejalan dengan Evtasari dan Aulia (2022) yang menemukan bahwa diorama dapat membantu peserta didik aktif secara psikis, fisik, dan emosional. Penelitian ini juga mendukung pandangan Riyana (2012) bahwa media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memudahkan pemahaman materi.

Selain itu, Kisma, Fakhriyah, dan Purbasari (2020) menunjukkan bahwa media diorama meningkatkan pemahaman konsep pada materi sumber daya alam, yang sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa diorama dapat digunakan secara efektif dalam berbagai konteks pembelajaran. Johansen (2019) juga menunjukkan bahwa penggunaan diorama dalam pembelajaran sejarah meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik tentang peristiwa sejarah, mendukung kesimpulan bahwa diorama adalah alat pembelajaran yang efektif dalam berbagai bidang studi.

Penelitian oleh Suyatno et al. (2019) menekankan pentingnya media visual dalam pembelajaran, menyatakan bahwa media seperti diorama dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Moreno dan Mayer (2007), yang menemukan bahwa visualisasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Lebih lanjut, penemuan ini relevan dengan penelitian oleh Marzano (2003) yang menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual dapat memperkuat pembelajaran konsep abstrak. Menurut Clark dan Lyons (2010), visualisasi dalam pembelajaran membantu dalam memahami dan mengingat informasi yang kompleks, yang sangat relevan dalam konteks

pendidikan nilai-nilai Pancasila. Penelitian oleh Harmer (2007) tentang pengaruh media dalam pembelajaran juga mendukung hasil penelitian ini. Harmer menyatakan bahwa media visual membantu dalam menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar lebih menarik dan efektif. Selain itu, penelitian oleh McCarthy dan Anderson (2000) menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pengujian instrumen soal hanya dilakukan kepada 31 peserta didik, yang mungkin tidak cukup untuk menggambarkan populasi yang lebih besar. Fokus materi pada pengamalan nilai-nilai Pancasila saja juga merupakan keterbatasan, karena hasilnya mungkin tidak berlaku untuk materi pelajaran lainnya. Pelaksanaan penelitian yang terbatas pada satu sekolah juga membatasi generalisasi temuan ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin berbeda jika diaplikasikan pada konteks yang lebih luas atau berbeda. Implikasi dari penelitian ini terhadap perkembangan keilmuan adalah bahwa penggunaan media visual seperti diorama dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep abstrak seperti nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan ini mendorong pendidik untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media diorama dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran materi pengamalan nilai-nilai Pancasila, meningkatkan pemahaman peserta didik dan membantu mereka dalam mengelompokkan aktivitas sesuai dengan sila Pancasila. Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk mengatasi keterbatasan yang ada dan menguji efektivitas diorama dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, temuan ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara umum dan khususnya dalam pendidikan nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media diorama terhadap pemahaman materi pengamalan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas IV SDN 1 Jati Agung, Kabupaten Pringsewu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media diorama memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan penggunaan diorama, peserta didik lebih mudah memahami dan mengelompokkan aktivitas masyarakat sesuai dengan sila dalam Pancasila. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa media diorama dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap konsep abstrak seperti nilai-nilai Pancasila dengan menyediakan representasi visual yang konkret dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa diorama tidak hanya efektif dalam pembelajaran sejarah atau ilmu pengetahuan alam, tetapi juga dalam pendidikan nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, penelitian ini memajukan bidang pendidikan dengan mengidentifikasi diorama sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila, memberikan bukti empiris bahwa pendekatan visual dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep abstrak di kalangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S. (2021). Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan Ipa Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Iv Sd Negeri Kreet Bantul The Development Of Diorama Media For Thematic Learning Of Science To Improve Conceptual Understanding On The Fourth Grade Students At Sd Negeri Kreet Bantul.

- 2428 *Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila – Dayu Rika Perdana, Muhammad Nurwahidin, Erni, Safitri Wahyuningtias*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.8085>
- Aswat, H., Onde, M. L. O., Madiani, L. O., & Irsan, I. (2020). Training On Skills In Designing Pelatihan Keterampilan Desain Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Diorama Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 450–457. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.87>
- Badriah, A., Fahmi Imron, I., & Laila, A. (2023). Pengembangan Media Diorama Untuk Meningkatkan Analisis Peran Ekonomi Dalam Kehidupan Sosial Siswa Sekolah Dasar. 4(2). http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Budiani, L. S., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Media Diorama Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1011–1016. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4865>
- Dandini Kisma, A., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas Iv Sd Negeri 2 Hadipolo. 5(1), 635–642.
- Deliany, H., & Nurhayati, E. (2019). Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Peserta Didik Di Sekolah Dasar (Vol. 17, Issue 2).
- El, M. M., Bali, I., & Zahroh, S. F. (2023). Implementasi Media Diorama Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. 4, 2943–2952. <http://jurnaledukasia.org>
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama Dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Firda, O., Amanda, R., & Istianah, F. (2022). Pengembangan Media Rasi (Diorama Siklus Air) Pada Mata Pelajaran Ipa Pengembangan Media Rasi (Diorama Siklus Air) Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Siklus Air Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 10(7), 1629-1639.
- Jannah, R., Arafat, Y., & Hedayani, E. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 9(3), 567-575.
- Samosir, N. W., Purba, N. A., & Purba, N. (2022). Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Di Kelas V Sd Negeri 091522 Marubun Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4784-4793.
- Putu Candra Prastya Dewi Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, N. (2022). Edukasi: *Jurnal Pendidikan Dasar Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Jenjang Sekolah Dasar*. 3(2), 131–140. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Rahmah, F. K., Tasti Adri, H., Ichsan, M., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Agama Islam Dan Pendidikan Guru, F., & Djuanda, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Ipa The Effect Of Using Diorama Media On The Learning Outcomes Of Class V Students In Science Lessons. In *Jurnal Sosial Humaniora* (Vol. 2, Issue 2). Bulan.
- Sari, M., Khaliza, R., Maulidiyah, S., Gusti Zahra, N., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Melalui Pemanfaatan Media Diorama (Vol. 18, Issue 1).
- Setya Fitri, I., & Rosita, D. (2022). The Use Of Diorama Learning Media Towards Learning Motivation Of Students In Class X Ips 2. In *History: Educational Journal Of History And Humanities* (Vol. 5, Issue 1). <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/>
- S_Pgmi_161240009_Bab V. (N.D.).
- Syafiratun Ainun Nissa, A., & Utaminingsih, S. (2023). Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Efektivitas Model Student Facilitator And Explaining (Sfe) Berbantuan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas Iv Sdn 1 Dorang*.
- Ulfa, S., & Ratna Dewi, N. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Ipa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama Kelas Vii Smp Negeri 19 Semarang.

2429 *Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila – Dayu Rika Perdana, Muhammad Nurwahidin, Erni, Safitri Wahyuningtias*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.8085>

Yufriana Devi, M. (2020). Penggunaan Model Pbl Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar (Vol. 8).
[Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd)